BAB II
LANDASAN TEORI

2.1. Museum

2.1.1. Pengertian

Museum pada umumnya dikenal dengan sebuah gedung atau bangunan yang menyimpan koleksi benda-benda warisan budaya yang bernilai luhur yang dianggap patut disimpan. Dalam sejarah perkembangan museum mengalami perubahan-perubahan yang bersifat perubahan fungsi museum yang awalnya Kemudian berkembang dan bertambah dengan fungsi pemeliharaaan, pengawetan, penyajian atau pameran, dan akhirnya fungsi ini semakin bertambah.

Dengan perkembangan museum muncul berbagai teori tentang pengertian museum. Beberapa pengertian museum :

- Museum adalah Sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan pendidikan, penelitian dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya. (*International Council of Museum)*
- Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. *(Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (1))*
- Museum adalah tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, merawat melestarikan, mengkaji, mengkomunikasikan bukti material hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya. *(Amir Sutaarga,1995:1)*

Dari beberapa pengertian tentang museum diatas dapat disimpulkan bahwa museum adalah suatu lembaga yang berupa bangunan atau tempat yang berfungsi sebagai tempat mengumpulkan, menyimpan, merawat melestarikan, mengkaji, mengkomunikasikan bukti material hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya, yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (edukasi,rekreasi,dan konservasi).

2.1.2. Sejarah Museum

Perkembangan museum di Indonesia sangat dipengaruhi oleh masa penjajahan Belanda. Memasuki abad ke-18 VOC maupun Hindia-Belanda pada tanggal 24 April 1778 medirikan *Bataviaach Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* merupakan sebuah lembaga yang bertugas terhadap ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Yang salah satu tugasnya adalah memelihara museum yang meliputi: pembukuan (*boekreij*); himpunan etnografis; himpunan kepurbakalaan; himpunan prehistori; himpunan keramik; himpunan muzikologis; himpunan numismatik, pening dan cap-cap; serta naskah-naskah (*handschriften*), termasuk perpustakaan.

setelah Perang Dunia I masyarakat setempat didukung Pemerintah Hindia Belanda memberi perhatian terhadap pendirian museum di beberapa daerah, di samping yang sudah berdiri di Batavia, seperti Lembaga Kebun Raya Bogor yang terus berkembang di Bogor.

1. (Museum Zoologi) didirikan Von Koenigswald di Bogor,1894.
2. (Museum Radyapustaka) didirikan di Solo pada tanggal 28 Oktober 1890,
3. (Museum Geologi) didirikan di Bandung pada tanggal 16 Mei 1929,
4. (Museum Sonobudoyo) didirikan di Yogyakarta,1919.
5. (Museum Mangkunegoro) didirikan Mangkunegoro VII di Solo, 1918.

6. (Museum Purbakala Trowulan) didirikan Ir. H. Haclaine,1920.
7. (Museum Herbarium) didirikan Pemerintah kolonial Belanda,Bogor 1941.

29 Februari 1950 *Bataviaach Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* yang diganti menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia (LKI). LKI membawahkan 2 instansi, yaitu museum dan perpustakaan. Pada tahun 1962 LKI menyerahkan museum dan perpustakaan kepada pemerintah, kemudian menjadi Museum Pusat beserta perpustakaannya. Tahun 2005 hingga sekarang lembaga permuseuman di Indonesia dibawah Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

2.1.3. Klasifikasi Museum

Tiap museum memiliki koleksi yang berbeda-beda baik asal koleksi, jenis, kedudukan dan penyelenggara sehingga museum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Menurut asal koleksi :
   a. Museum Umum

      Museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.
   b. Museum Khusus

      museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, cabang ilmu atau satu cabang teknologi.
2) Menurut kedudukannya :
   a. Museum Tingkat Nasional

      Koleksinya berasal dari seluruh wilayah nusantara.
   b. Museum Tingkat Regional

      Koleksinya berasal dari seluruh wilayah propinsi tertentu.
   c. Museum Tingkat Lokal

Koleksinya berasal dari seluruh wilayah kabupaten dan kotamadya.

3) Menurut Penyelenggara :

a. Museum Pemerintah

Diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah.

b. Museum Swasta

Diselenggarakan dan dikelola oleh swasta.

2.1.4. Kegiatan Museum

A. Pameran

Pameran adalah satu atau lebih koleksi di museum yang ditata berdasarkan tema dan sistematika tertentu yang bertujuan untunk mengungkapkan keadaan, isi dan latar belakang dari benda-benda tersebut untuk diperlihatkan kepada pengunjung museum.(kecil tapi indah (pedoman pendirian museum, Direktorat permuseuman,1999/2000).

Berdasarkan pengertian dan jangka waktu pelaksanaan pameran, pameran museum dibagi menjadi dua jenis :

Pameran Tetap

Pameran tetap adalah pameran yang diselenggarakan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya lima tahun.

Pameran Khusus

Pameran khusus dibagi menjadi dua, antara lain :

1. Pameran Khusus

   Pameran (khusus) adalah pameran yang diselenggarakan dalam jangka waktu tertentu dan dalam waktu yang singkat dari satu minggu sampai satu tahun.

2. Pameran Keliling

   Pameran keliling merupakan pameran yang diselenggarakan diluar museum pemilik koleksi, dalam ajngka waktu tertentu, dalam variasi waktu yang singkat.

B. Kegiatan Pendidikan

Dalam sebuah museum juga terdapat berbagai kegiatan seperti kegiatan pendidikan yang bersifat aktif seperti :

- Ceramah
- Diskusi
- Kursus
- Perpustakaan
- Pemutaran Slide, film documenter, film ilmiah
- Penerbitan kaltalog yang berhubungan dengan program yang dilaksanakan oleh museum.

Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan museum tidak hanya sebuah tempat untuk memamerkan benda koleksi namun juga mampu menjadi pembimbing yang menjelaskan secara langsung kegiatan museum dan sosialisasi program museum seperti himbauan tentang pentingnya membagi ilmu dan informasi ke masyarakat umum tentang benda koleksi dari pada di miliki secara pribadi.

C. Kegiatan Konservasi dan Pengolaan Koleksi

1. Kegiatan Konservasi, meliputi :
   - Perawatan barang koleksi
   - Pengawetan barang koleksi
   - Pengamanan barang koleksi

2. Kegiatan Pengelolaan Koleksi, meliputi :
   - Pengadaan koleksi
   - Identifikasi koleksi
   - Klasifikasi koleksi
   - Regestrasi dan heregistrasi koleksi
   - Katalogisasi dan rekakatalogisasi koleksi
   - Dokumentasi koleksi

- Pencatatan aktivitas koleksi
- Pertukaran koleksi
- Pengurangan koleksi

D. Kegiatan Pelayanan Teknis

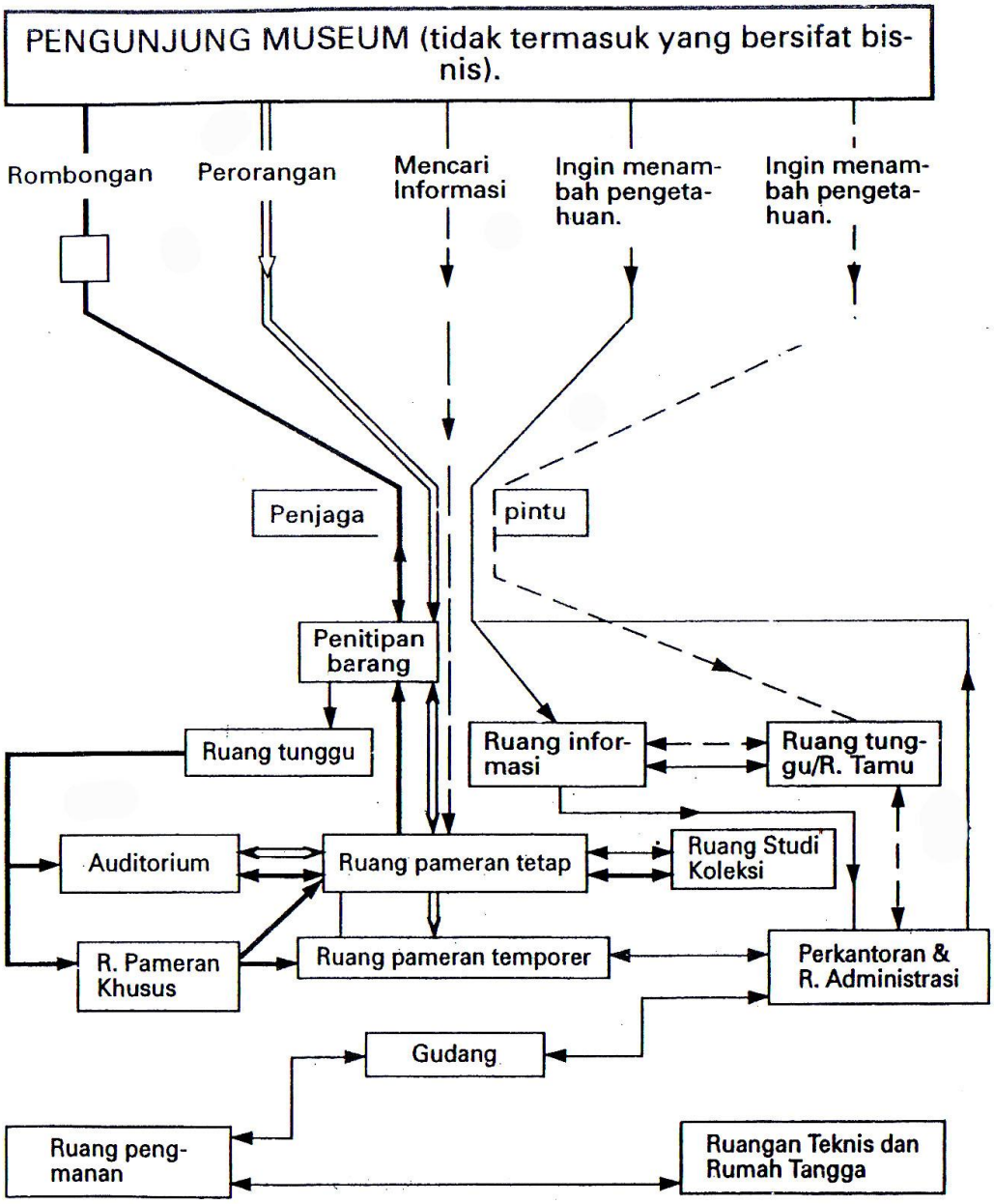
1. Kegiatan survey dan penelitian lapangan
2. Penyelenggaraan presentasi koleksi dan presentasi ruang pamer
3. Pengadaan peralatan museum

- **Kegiatan Tata Usaha/ Administrasi**

1) Pengelola rumah tangga museum
2) Penyelanggara publikasi museum
3) Penyelenggara komunikasi antar museum lokal, nasional dan internasional
4) Penyelanggara pendidikan dan pelatihan
5) Kearsipan
6) Keuangan
7) Keamanan dan kebersihan

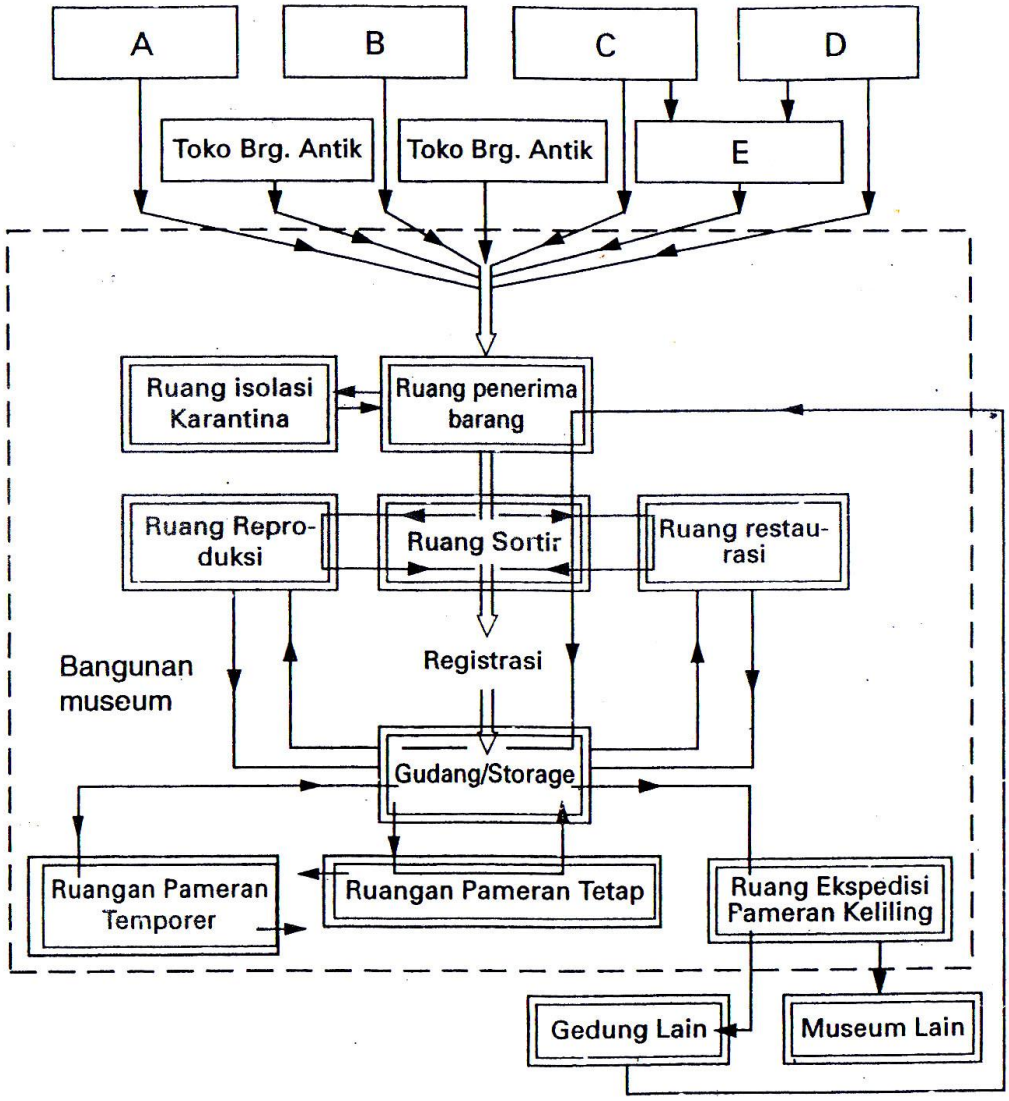
2.1.5. Sirkulasi di Museum

A. Skema arus dan sirkulasi pengunjung di dalam museum



Sumber: "Kecil tapi indah" Pedoman Pendirian Museum.2000.

B. Skema arus dan sirkulasi koleksi di dalam museum gedung museum



Sumber: "Kecil tapi indah" Pedoman Pendirian Museum.2000.

2.2. Zoologi

2.2.1. Pengertian

zoologi merupakan cabang ilmu biologi yang bersangkutan dengan anggota kerajaan hewan dan dengan kehidupan binatang pada umumnya termasuk studi tentang struktur, fisiologi, pengembangan, dan klasifikasi hewan.

Pengertian zoologi dari beberapa pendapat:

- ilmu tentang kehidupan binatang dan pembuatan klasifikasi aneka macam bentuk binatang di dunia.*(Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).*

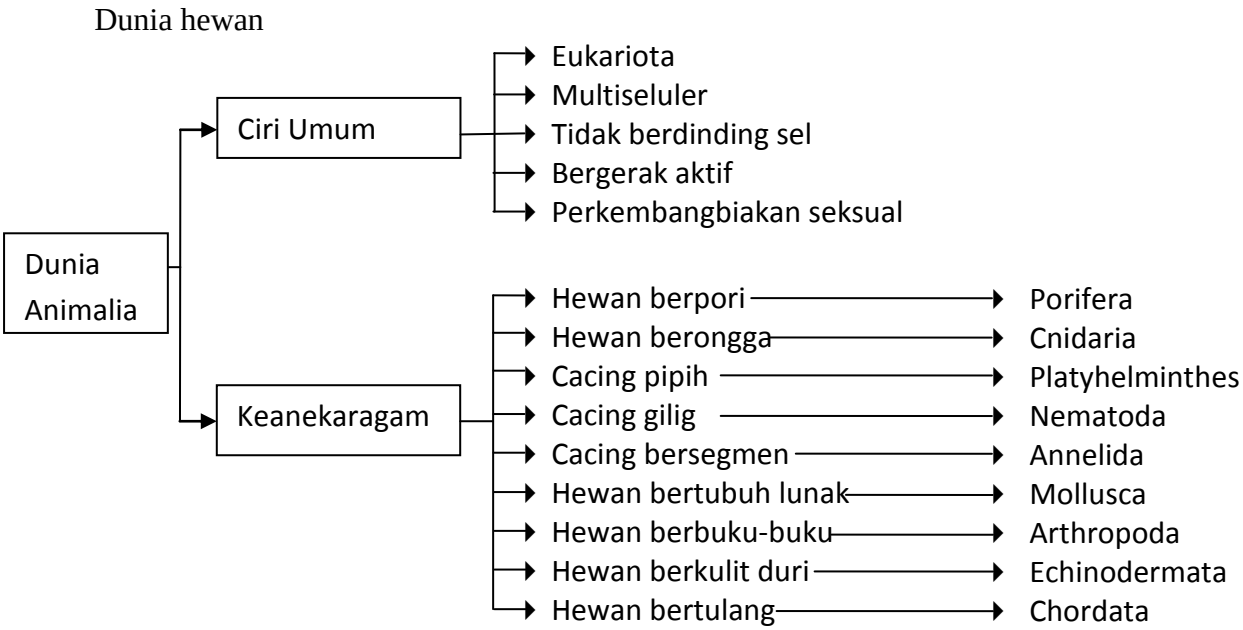
2.2.2. Sejarah Zoologi di Indonesia

Semenjak era kolonial sekitar tahun 1800-an. Pada 1834 Raffles, Gubernur Jawa, mendirikan kebun raya di Bogor, yang kemudian dikembangkan menjadi stasiun penelitian bernama Land Plantentuin. Stasiun ini mengakomodasi seluruh pekerjaan di bidang taksonomi baik tumbuhan maupun hewan, dimana ribuan kehidupan liar Indonesia kemudian diberi nama ilmiah. Seiring dengan perkembangannya, penelitian juga memeri perhatian terhadap perkembangan ilmu serangga (entomologi) sejalan dengan kenyataan bahwa pada waktu itu serangga merupakan hama utama bagi pertanian. Hal tersebut memberi jalan bagi berdirinya Museum Zoologicum Bogoriense, atau Museum Zoologi Bogor 1894 oleh **J.C. Koningsberger**. Seiring berjalannya waktu, hasil-hasil penelitian mendominasi forum ilmiah internasional, institusi ini menjadi semakin kuat. Oleh karena lembaga ini sangat berarti bagi dunia ilmiah internasional, lembaga ini tidak terpengaruh oleh perang Dunia II yang berkecamuk. Hingga negara Indonesia memperoleh kemerdekaanya, lembaga tersebut selalu terbebas dari pengaruh kondisi polikik maupun kekacauan sosial. Pada masa setelah kemerdekaan, Pemerintah Indonesia mengubah nama *Land*

Plantentuin menjadi *Lembaga Hortus Botanicus Pusat* (LHBP), atau Kebun Raya Indonesia (KRI), atau Kebun Raya Bogor (KRB). Lembaga ini berada dibawah administrasi Djawatan Penelitian Alam (DPA), yang kemudian diganti namanya menjadi Lembaga Pusat Penyelidikan Alam (LPPA) dibawah Departemen Pertanian.

Pada tahun 1962 berdasar dekrit MPR No. II, 1960, Kebun Raya Bogor dan LPPA it sendiri dipisahkan dari Departemen Pertanian, dan diganti namanya menjadi Lembaga Biologi Nasional (LBN) dibawah administrai Madjelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (MIPI), yang kemudian berganti nama menjadi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Dalam perkembangan selanjutnya berdasar dekrit presiden No.I, 1986 tentang reorganisai LIPI, nama Lembaga Biologi Nasional diganti menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi, yang diikuti dengan didirikannya dua lembaga baru yaitu Puslitbang Bioteknologi dan Puslitbang Limnologi. Berdasar Keputusan kepala LIPI No. 23/kep/D.5/1987 P2 Biologi ditugaskan untuk melakukan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu biologi, memperbaiki kemampuan komunitas ilmiah, dan mengembangkan jasa-jasa dan distribusi informasi biologi dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keragaman biologi Indonesia. Penelitian dibidang zoologi di lakukan oleh Pusat Penelitian Biologi. Pusat Penelitian Biologi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, penyusunan pedoman, pemberian bimbingan teknis, penyusunan rencana dan program, pelaksanaan penelitian bidang biologi, serta evaluasi dan penyusunan laporan.

2.2.3. Klasifikasi Zoologi



(Biologi,SMA/MA kelas x, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.2009)

Dalam ilmu biologi hewan di diklasifikasikan menjadi dua kelompok hewan yaitu ; vertebrata dan invertebrata. Klasifikasi diperlukan dalam biologi dengan tujuan untuk memudahkan dalam mempelajari dan mengkomunikasikannya.

A. Vertebrata

Hewan Veterbrata (chordata) adalah hewan yang memiliki tulang belakang. Kelas hewan vertebrata antara lain;

1	Fisces	Ikan
2	Amphibians	Amfibi
3	Reptiles	Hewan melata
4	Aves	Burung
5	Mammals	Menyusui

(Tabale.01) hewan vertebrata

B. Invertebrata

Hewan Invertebrata adalah hewan yang tidak memiliki tulang belakang. Kelompok hewan invertebrata antara lain;

1	Porifera	Hewan berpori
2	Cnidaria	Hewan berongga
3	Platyhelminthes	Cacing pipih
4	Nematoda	Cacing gilig
5	Annelida	Cacing bersegmen
6	Mollusca	Hewan bertubuh lunak
7	Arthropoda	Hewan berbuku-buku
8	Echinodermata	Hewan berkulit duri
9	Chordata	Hewan bertulang

(Tabel.02) hewan invertebrata

Di Indonesia Bidang Zoologi telah mengembangkan koleksi binatang awetan dan binatang hidup untuk penelitian ilmiah. Besumber dari Brosur Museum Zoologi Bogor, Koleksi ilmiah untuk kepentingan penelitian meliputi beberapa kelompok sebagai berikut :

1) Mamalia

Terdiri dari berbagai jenis binatang menyusui yang dikumpulkan dari berbagai kepulauan di Indonesia. Jumlah koleksi 650 jenis, terdiri dari 30.000 contoh binatang (spesimen).

2) Ikan

Berbagai jenis Ikan yang menjadi kekayaan koleksi terdiri dari 12.000 jenis yang diwakili oleh 140.000 contoh bintang (spesimen).

3) Burung

4) Dikumpulkan dari wilayah Indonesia Timur dan Barat. Jumlah seluruhnya 1000 jenis, meliputi 30.762 contoh binatang (spesimen).

5) **Reptil dan Amphibi**

Didareah tropis, teruama di Indonesia Jumlahnya tidak banyak. Koleksi yang tersimpan tercatat 763 jenis, diwakili oleh 19.937 contoh binatang (spesimen).

6) **Moluska**

Kekayaan koleksi moluska Indonesia tercatat 959 jenis yang diwakili oleh 13.146 contoh (spesimen).

7) **Serangga**

Serangga adalah kelompok hewan yang paling banyak dijumlahnya. Koleksi serangga tercatat 12.000 jenis, diwakili 2.580.00 contoh spesimen.

8) **Invertebrata lain.**

Terdiri dari jenis-jenis invertebrata bukan moluska dan serangga. Koleksi yang terkumpul ada 700 jenis jenis diwakili oleh 1.558 contoh.

2.3. Postmodern

2.3.1. Pengertian

Post-modern sebuah era atau peradaban yang muncul pada masa setelah masa modern yang dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan yang ada tentang kebebesan dalam mengembangkan pemikiran yang baru. Dalam perkembangannya terdapat beberapa pengertian mengenai postmodern, antara lain :

- Postmodernisme adalah lawan dari modernisme yang dianggap tidak berhasil mengangkat martabat manusia modern (Lyotard).

- Postmodernisme adalah usaha keras sebagai reaksi dari kesia-siaan zaman modernis yang sirna begitu saja bagai ditiup angin. Adapun penyebab dari kesia-siaan zaman modernis adalah akibat

dari tekanan yang bersumber dari prasangka (insting, wahm) belaka (Zygmunt Bauman dalam karyanya "Post-Modern Ethics").

Dalam buku *Sejarah Dan Perkembangan Desain dan Keseniruapaan Indonesia*, diterbitkan ITB pada tahun 2002 yang ditulis oleh Agus Sachri dan Yan Yan Suryana, mereka menjelaskan bahwa "*Post-modern merupakan fenomena budaya yang terdiri atas keragaman pengayaan pada area seni, desain dan arsitektur*."

Dari beberapa penjelasan dan pengertian mengenai post-modern diatas dapat disimpulkan bahwa post-modern adalah sebuah masa munculnya sebuah pemikiran baru yang dianggap antitesis modernisme, dengan bermuncukan keragaman pengayaan pada seni, desain dan arsitektur, atau bentuk dari kebebasan peraturan-peratuan yang ada pada masa modern.

2.3.2. Sejarah dan perkembangan Post-modern

Istilah postmodernisme dibuat pada akhir tahun 1940 oleh sejarawan Inggris, Arnold Toynbee. Akan tetapi istilah tersebut baru digunakan pada pertengahan 1970 oleh kritikus seni dan teori asal Amerika, Charles Jencks, untuk menjelaskan gerakan antimodernisme seperti Pop Art, Concept Art, dan Postminimalisme.

Jean-Francois Lyotard, adalah salah satu pemikir pertama yang menulis secara lengkap mengenai postmodernisme sebagai fenomena budaya yang lebih luas. Ia memandang postmodernisme muncul sebelum dan setelah modernisme, dan merupakan sisi yang berlawanan dari modernisme. Hal ini diperkuat oleh pendapat Flaskas (2002) yang mengatakan bahwa postmodernisme adalah oposisi dari premis modernisme. Beberapa di antaranya adalah gerakan perpindahan dari fondasionalisme menuju

antifondasionalisme, dari teori besar (grand theory) menuju teori yang spesifik, dari sesuatu yang universal menuju ke sesuatu yang sebagian dan lokal, dari kebenaran yang tunggal menuju ke kebenaran yang beragam. Semua gerakan tersebut mencerminkan tantangan postmodernist kepada modernist. Hal ini memicu alternatif pemikiran baru sebagai usaha mencari bentuk baru.

Dapat disimpulkan bahwa postmodern merupakan suatu fenomena atau gerakan transformasi budaya yang muncul akibat dari reaksi tidak puas masyarakat terhadap gerakan modernisasi yang membatasi kebebasan berpikir dan menuntut adanya penghargaan terhadap perkembangan pola pikir manusia.

Kemunculan post-modern sebagai paham peradaban transsional hingga kini masih berkelanjutan. Terdapat tiga wilayah yang di perdebatkan tentang post-modern. Antara lain :

1. **Bidang** filsafat, kelanjutan tradisi filsafat barat.
2. **Bidang teori ilmu sosial**, perubahan struktur masyarakat barat dala mmemasuki masyarakat pascaindutri dan globalisasi.
3. **Etetika dan Budaya**, kebosanan terhadap internasional style.

Menurut *Charles Jenks* menyebutkan adanya 3 alasan yang mendasari timbulnya Post-Modernisme, yaitu:

1. Kehidupan kita sudah berkembang dari dunia serba terbatas ke desa-dunia (*world village*) yang tanpa batas. Perkembangan ini disebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia (*instant eclectism*).
2. Canggihnya teknologi telah memungkinkan dihasilkannya produk-produk yang bersifat pribadi (*personalised production*), lebih dari sekedar produksi massal dan tiruan missal (*mass production and mass repetition*) yang merupakan ciri khas dari Modernisme.
3. Adanya kecenderungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional (*traditional values*) atau daerah, sebuah kecenderungan manusia untuk menoleh ke belakang.

Dengan demikian, Arsitektur Post-Modern adalah percampuran antara tradisional dengan non-tradisional, gabungan setengah modern dengan setengah non-modern, perpaduan antara lama dan baru. Arsitektur Post-Modern mempunyai style yang *hybrid* (perpaduan dua unsur) dan bermuka ganda atau sering disebut sebagai *double coding.*

Arsitektur Post-modern merupakana aliran arsitektur yang lebih menghargai kebebesan berpikir dalam olah rasa, estetika dan koreksi terhadap arsitektur modern. Menurut **Ir.Budi A.Sukada** dalam makalah seminar FTUI tahun 1988: *analisis komposisi formal arsitektur post-modern.* beliau menyebutkan 10 ciri arsitektur postmodern. Yaitu :

1. Mengandung unsure-unsur komunikatif yang bersifat lokal atau popular
2. Membangkitkan kembali kenangan
3. Berkonteks Urban
4. Menerapkan kembali teknik ornamentasi
5. Bersifat reprepsiona;
6. Berwujud metaforik (dapat berati bentuk lain)
7. Dihasilkan dari partisipasi
8. Mencerminkan aspirasi umum
9. Bersifat plural
10. Bersifat eklektik

2.3.3. Gambar-gambar Arsitektur Post-modern



(gambar.01)Piazza d'italia, New Orleans, charles moore tahun 1976.

Sumber: www.google.com



(gambar.02) Wisma 46, jakarta,Zeidler Robert Partnership tahun 1996.

Sumber: www.google.com

2.4. Dekontruksi

Dekonstruksi merupakan sebuah salah satu istilah yang muncul di era post-modern. Pertama kali digunakan dalam ilmu kesusastraan dan ilmu filsafat perancis. Dalam bidang arsitektur, arsitektur desconstruksi merupakan pengembangan dari arsitektur post-modern yang diawali pada akhir tahun 1980. Karakteristik bangunan yang dihasilkan adalah solusi dari ide-ide baru yang memanipulasi struktur eksterior bangunan menjadi bentuk-bentuk distorsi dan tidak teratur dari beberapa elemen arsitektur. secara visual bentuk bangunan yang tidak teratur tersebut sehingga diklaim sebagai gaya dekonstruksi.

Pemahaman istilah dekonstruksi dalam arsitektur dapat dipelajari suatu paradigma konseptual dari ilustrasi diatas. Pemahaman tersebut dapat dijelaskan dari beberapa karakteristik dari dekonstruksi. Agus dharma dalam lembaran materi kuliah Fakultas Teknik sipil dan Perencanaan-Universitas Gunandarma "Paradigma Konseptual Arsitektir Dekonstruksi" menuliskan Karakteristik tersebut sebagai berikut :

a. Logo-Sentris

Konsep arsitektur yang merupakan gabungan antara pemahan arsitektural dan pemahaman folisofis mendasari doktrin Logo-Sentris. Dari pemahaman folosofis, arsitektur akan mengalami proses artikulasi metafisik secara multivalensu. Konsep ini membuka peluang bagi para Dekonstruksi untuk berkembang dalam arsitektur. Visualisasi Dekonstruksi akan mempunyai kecendrungan pada refleksi otoritas Logo-Sentris. Sejalan dengan faham Derridean, pemahaman filosofis dari arsitektur akan meluaskan batasan bahwa prinsip order adalan bukan absolute.

b. Anti-Sintesis

Konsep anti-sintesis mengandung konsep penolakan terhadap pandangan sementara bahwa arsitektur adalah sintesis. Suatu hasil yang berasal dari rangkaian proses analisis dari elemen yang programatis.

Merasa tidak puas dengan apa yang dihasilkan melalui program yang sistematis, Dekonstruksi berpaling pada nilai yang lebih hakiki yang akan menurunkan aturan yang seirma dengan hokum alam yaitu nilai instuisi.

Karena nilai intuisi lebih membawahi otoritas dalam proses visualisasi, maka arsitektur akan lebih merupakan sebuah hipotesis yang bersifat "*disjunctive*" atau ekivalensi.

c. Anti-Fungsional

Dekonstruksi mendasarkan faham bahwa antara bentuk (*form*) dan fungsi (*function*) bukan merupakan hubungan yang *dependent* melainkan lebih pada hubungan independent. Hal ini sejalan pula dengan konsep "disjunctive" yang telah disebutkan diatas.

Style yang lahir dari prinsip anti-fungsi ini akan membawa pertanyaan mengenai metoda merancang yang dipakai. Metoda merancang merupakan suatu proses kegiatan kreatif. Kecenderungan yang mungkin timbul dari apabila kegiatan kreatif ini memuaskan maka akan dijadikan suatu kegiatan rutin. Dalam beberapa hal kegiatan rutin ini akan merupakan prosedur yang alami.

d. Anti-Order

Anti Order pada Arsitektur Dekonstruksi tidak mengarah pada kecenderungan ruang dan obyek yang figuratif karena arsitektur yang figuratif akan memperkuat keabsolutan order. Pada dasarnya Order akan menghasilkan ekspresi keutuhan dan kestabilan. Order dalam arsitektur yang berakar pada arsitektur klasik seperti *unity, balance, & harmony*, akan memberi kecenderungan pada pembentukan space yang figuratif. Disamping itu, order melahirkan bentuk-bentuk geometri yang progamatis yang akan berlawanan dengan konsep visualisasi simbol/makna yang terikal, tidak fixed, dan multivalent. Karena makna adalah sesuatu yang kontekstual, tergantung atas nilai masyarakat sesaat.

2.4.1. Gambar Arsitektur dan Interior Dekonstruksi



(gambar.3) Libeskind's Imperial War Museum North, Manchester, Daniel Libeskind tahun 2002. **Sumber:** www.google.com



(gambar.4) Decontruction,interior concept,Eugeny Kostsov tahun 2009. **Sumber:** www.behance.net

2.5. Tipografi

2.5.1. Pengertian

Tipografi merupakan sebuah disiplin ilmu yang memperlajari tetang pemilihan dan penataan huruf pada suatu media. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tipografi adalah: **ti·po·gra·fi** *n* ilmu cetak; seni percetakan.

Dalam bidang desain terutama Desain Komunikasi visual tipografi merupakan "*visual language*" atau bahasa visual yang diartikan bahasa yang dilihat. Bentuk visualisasi yang memilki bahasa ini tidak sekedar terdapat pada ilmu percetakan "*graph*"

yang lebih cenderung ke dalam bentuk dua dimensi. Namun tanpa disadari Tipografi berada disekitar kita baik dalam bentuk dua dimensi atau tiga dimensi seperti pada sebuah arsitektur bahkan desain interior.

2.5.2. Tipografi disekitar

Tanpa disadari tipografi berada disekeliling kita, baik dalam bentuk cetak dua dimensi namun juga dalam bentuk tiga dimensi. Keberadaan tipografi sangat membantu kahidupan kita sehari-hari. Sebagi contoh tulisan open disebuah kemasan produk memberi tanda kepada kita area buka kemasan tersebut atau petujuk arah pada penanda jalan.

Dalam buku *The fundamentals of typography* yang tulis gavin ambrose and paul harris pada tahun 2006, yang membahas tentang keberadaan tipografi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kutipan dibawah ini :

"*typography surrounds us, and its application is not always what we would expect. Type is present in environment in many way, from the wording on poster to signage an artistic installations. Type in environment tends to be large scale so that it can be seen at a greater distance, and it is perhaps the scale that makes it so interiguing*".

Artinya : tipografi mengelilingi kita, dan penerapannya tidak selalu apa yang kita harapkan. *Type* hadir di lingkungan dengan berbagai cara, dari kata-kata di poster untuk penanda sebuah instalasi artistik. *Type* dilingkungan cenderung berskala besar sehingga dapat dilihat pada jarak yang lebih jauh, dan mungkin skala yang membuatnya begitu menarik".

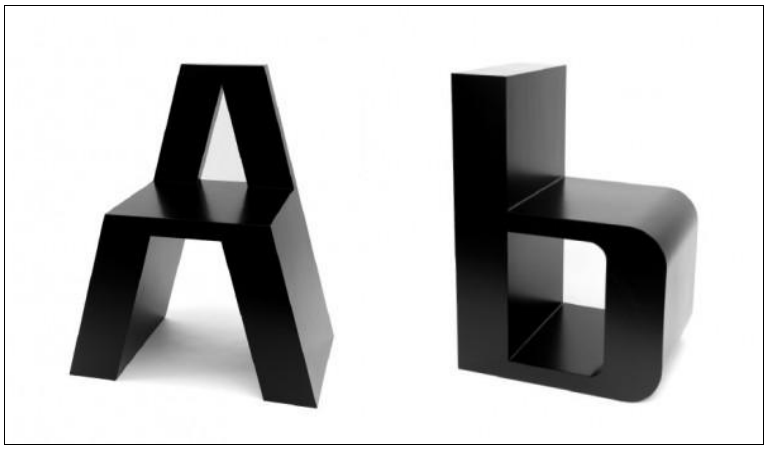
dapat di simpulkan tipografi hadir disekitar kita tanpa kita sadari dan kehadiran tipografi tersebut tidak selalu seperti biasa

namun dengan berbagai cara dan bentuk. Tidak sekedar bentuk dua demensi namun juga tiga demensi.

Dalam desain arsitektur dan interior sangat banyak di temukan tipografi. Namun dalam perancangan ini, typografi ingin saya angakat sebagai elemen sebuah interior seperti gambar-gambar berikut :



(gambar.05) tipografi bagian dari interior dalam bentuk dua dimensi
Sumber:www.google.com



(gambar.06) tipografi sebagai furnitur dalam bentuk tiga dimensi
Sumber:www.google.com



(gambar.07) tipografi bagian dari exterior dalam bentuk tiga dimensi

Sumber:www.google.com

2.5.3. Eksperimental Tipografi

A. Pengertian

Experimental tipografi adalah tipografi yang melalui pedekatan dan trobosan baru atau terobosan dan pendekatan yang tidak lazim. (versus,vol.5 edisi26,2008)

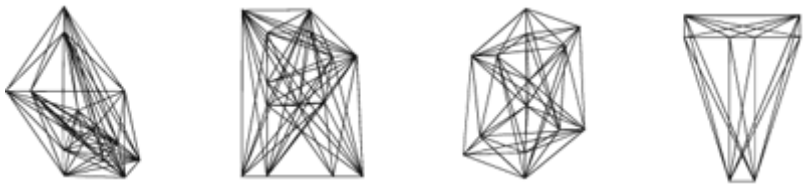
B. Perkembangan Tipografi Eksperimental

Typografi experimental mucul tahun 1909 yaitu saat lahirnya gerakan futurisme dan dadaisme. Futurisme merupakan gerakan seni yang menginginkan sesuatu yang baru dan tidak ingin di samakan dengan apa yang disebut masa lalu. Sedangkan Dadaisme bukanlah sebuah aliran seni bahakan dadaisme merupakan anti seni. Dadaisme merupakan bentuk protes,sindiran satir terhadap perang.

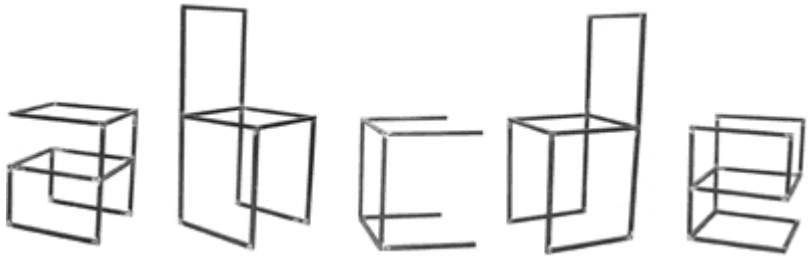
“Tipografi tidak hanya untuk dibaca tetapi juga harus dirasakan”(versus,vol.5 edisi26,2008)

Pada dasarnya tipografi tipografi digunakan untuk kepentingan komunikasi, secara tidak langsung mengharuskan tipografi harus komunikatif. Maka muncul karakteria-karakteria

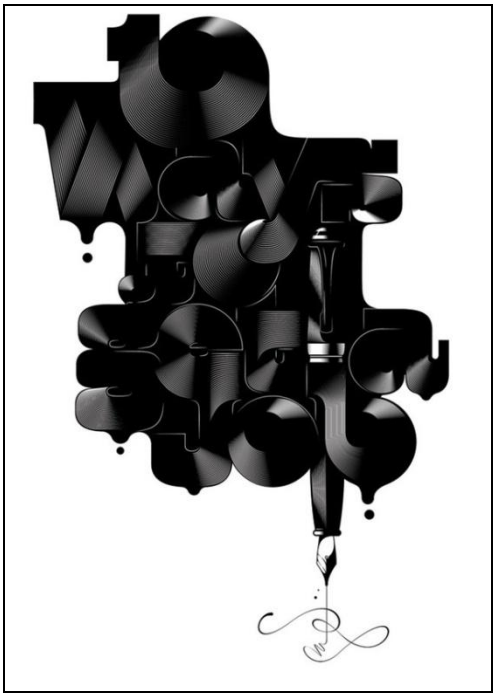
dalam dunia tipografi. Antara lain : mudah dibaca, mudah dilihat, kesusuaian, dll. Karateria tersebut berupa aturan dasar tipografi internasional, namun beberapa karateria tersebut tidak luput dari unsur emosional dan personalitas. Dalam tipografi eksperimental unsur personal lebih mendominasi dan secar fungsi tidak sekedar untuk dibaca tapi juga dirasakan (unsur estetika).



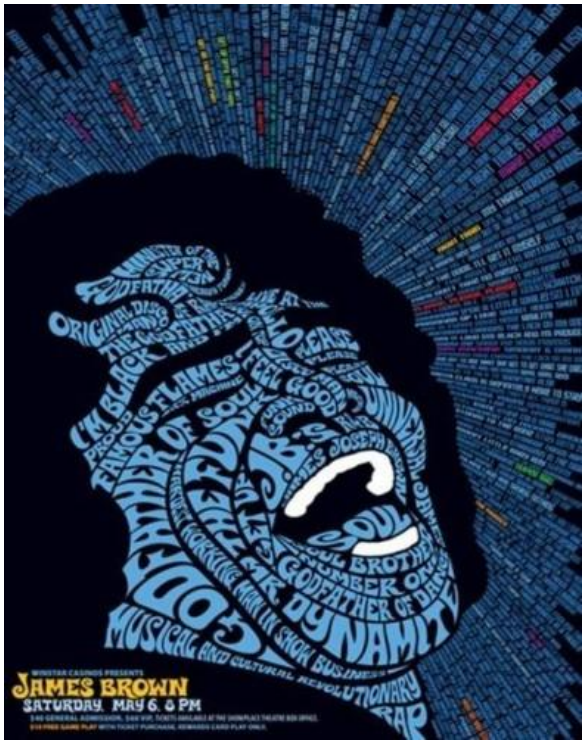
(gambar.08) eksperimental tipografi, Michael Stout (Visualingual) /Imageability, Paths / 2002
Sumber : www.google.com



(gambar.09) eksperimental tipografi, Andrew Byrom / Interiors / 2003
Sumber : www.google.com



(gambar.10) eksperimental tipografi, Toways to get a job, Alex Trochut.
Sumber : concept,vol.5,edisi 26. 2008.



(gambar.11) eksperimental tipografi, James Brown Poster, Sergio Moctezuma.
Sumber : concept,vol.5,edisi 26. 2008.